



PERKEMBANGAN SEJARAH DESA KUANTAN BABU : MENGUNGKAP ASAL USUL DAN TRADISI LOKAL

Asyrul Fikri

asyrul.fikri@lecturer.unri.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Febriani

febriani0522@student.unri.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Frans Yoga Sipahutar

frans.yoga3878@student.unri.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Chairina Nadia

chairina.nadia5864@student.unri.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Laurentcia Ananta

laurentcia.ananta3260@student.unri.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Aurora Michelle Angel

aurora.michelle3884@student.unri.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Andiny Junila Putri

andiny.junila0525@student.unri.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Danita Aurelia Putri Prameswari

danita.aurelia3881@student.unri.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Muhammad Putra Fajar

muhammad.putra5158@student.unri.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Korespondensi penulis : asyul.fikri@lecturer.unri.ac.id

Abstract *This research aims to explore the history of Kuantan Babu Village, the origins of its formation, and the local traditions that developed among the local community. A qualitative approach was used to trace the development of this village from its founding until now. Apart from that, this research also examines how local traditions play a role in shaping people's identities and how they adapt to changing times. The research results show that Kuantan Babu Village has a rich history and local traditions that remain sustainable even though they are influenced by modernization.*

Keywords: *Village, Local, Traditions, Culture, Modernization*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pengabdian masyarakat oleh mahasiswa yang diadakan oleh perguruan tinggi sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui program KKN, mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan pengetahuan yang mereka dapatkan di bangku kuliah untuk memecahkan permasalahan nyata di masyarakat. KKN MBKM Universitas Riau 2024 difokuskan di Desa Kuantan Babu, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, yang memiliki populasi beragam dan karakteristik budaya yang khas. Desa Kuantan Babu dipilih sebagai lokasi KKN karena memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia, ekonomi, dan sosial. Desa ini dikenal dengan tradisi dan kesenian yang masih terjaga, seperti Kuda Kepang dan Randai, yang menunjukkan keragaman budaya masyarakatnya. Di samping itu, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, rendahnya literasi kesehatan, serta potensi UMKM yang belum maksimal menjadi fokus utama pemberdayaan dalam program KKN MBKM Unri 2024 (Padista, 2021).

Melalui sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa, diharapkan program ini dapat menjadi katalis untuk mengembangkan potensi lokal sekaligus memecahkan masalah-

masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Desa Kuantan Babu merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Desa ini memiliki sejarah panjang yang erat kaitannya dengan perkembangan kebudayaan Melayu dan dinamika sosial yang terus berlangsung sejak masa kolonial hingga era modern. Sebagai bagian dari wilayah yang dilintasi Sungai, desa ini memiliki peranan penting dalam perkembangan ekonomi dan sosial di daerah sekitarnya. Sejarah Desa Kuantan Babu tidak terlepas dari pengaruh migrasi dan akulturasi budaya, khususnya dari komunitas Minangkabau dan Melayu, yang pada akhirnya membentuk identitas unik dari masyarakat desa ini. Kuantan Babu diyakini mulai terbentuk pada akhir abad ke-18 hingga awal abad ke-19, di manakelompok masyarakat dari berbagai daerah datang dan menetap di sekitar wilayah ini. Mereka memilih lokasi ini karena akses strategis ke sumber daya alam dan jalur perdagangan sungai yang vital pada masa itu. Perkembangan Desa Kuantan Babu juga dipengaruhi oleh masuknya agama Islam yang memberikan warna dalam adat istiadat dan tradisi lokal, sehingga menciptakan tatanan sosial yang khas dengan sentuhan nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal. (Nabila & Fadhilatunnisa, 2024).

Dalam perkembangannya, Desa Kuantan Babu tidak hanya dikenal dengan aspek historisnya tetapi juga dengan kekayaan tradisi dan budayanya. Masyarakat desa ini masih memegang teguh berbagai ritual adat dan tradisi lisan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Upacara adat, gotong royong, kuda kepang, dan berbagai bentuk kesenian tradisional seperti Tari Zapin dan Randai masih menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial di desa ini. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pelestarian budaya, tetapi juga sebagai perekat sosial yang memperkuat hubungan antar warga.

Namun, modernisasi dan perkembangan zaman turut membawa perubahan dalam struktur sosial dan budaya masyarakat Desa Kuantan Babu. Pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan pengaruh media massa mulai merubah pola pikir dan gaya hidup generasi muda. Meski demikian, upaya pelestarian tradisi lokal tetap diupayakan melalui peran tokoh adat, pemerintah desa, serta pendidikan formal yang mulai memasukkan nilai-nilai budaya dalam kurikulumnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejarah perkembangan Desa Kuantan Babu sebagai upaya untuk mempertahankan identitas lokal di tengah tantangan globalisasi. Kajian ini bertujuan untuk mengungkap asal-usul desa, dinamika sosial-budaya, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mempertahankan tradisi lokal di masa kini. Pemahaman yang mendalam terhadap sejarah desa ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana komunitas lokal beradaptasi dan bertahan di tengah perubahan zaman yang terus berlangsung. (Caron & Markusen, 2016).

METODE PENERAPAN

Program KKN MBKM Unri di Desa Kuantan Babu dimulai dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Tahap pertama adalah melakukan survei terhadap kebutuhan masyarakat, yang kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan program kerja. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam tentang sejarah, asal usul, serta dinamika sosial dan budaya di Desa Kuantan Babu dari masa ke masa. Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman yang komprehensif mengenai peristiwa-peristiwa sejarah, tradisi lokal, dan identitas budaya yang membentuk karakteristik desa. (Alkalah, 2016).

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif-historis digunakan untuk menelusuri sejarah perkembangan Desa Kuantan Babu serta proses transformasi sosial-budaya yang terjadi di dalamnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan sumber-sumber sejarah. Penelitian ini juga mengkombinasikan analisis data sejarah dan kajian etnografi untuk memahami konteks sosial yang membentuk tradisi lokal di desa tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Kuantan Babu merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena desa tersebut memiliki sejarah dan budaya yang khas yang menjadi fokus utama dalam kajian

ini. Pengumpulan data dilakukan di beberapa tempat penting di desa, seperti balai adat, rumahrumah tokoh masyarakat, dan tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah bagi komunitas desa.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis :

- 1) Data Primer : Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci seperti kepala desa, tokoh adat, tetua masyarakat, dan warga desayang memiliki pengetahuan tentang sejarah lokal. Observasi partisipatif juga dilakukan untuk mengamati langsung tradisi dan kegiatan sosial yang berkaitan dengan penelitian.
- 2) Data Sekunder : Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen sejarah, arsip pemerintah daerah, buku-buku literatur terkait, serta artikel dan jurnal yang membahas sejarah dan budaya Desa Kuantan Babu. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. (Sinulingga et al., 2023)

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Wawancara Mendalam : Wawancara dilakukan secara langsung dengan tokoh masyarakat, tetua adat, dan warga desa yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah dan tradisi lokal. Pertanyaan yang diajukan bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan adanya eksplorasi yang lebih luas terhadap tema yang dibahas.
2. Observasi Partisipatif : Observasi partisipatif dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan adat dan sosial masyarakat desa. Teknik ini memberikan pemahaman langsung mengenai bagaimana tradisi lokal dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi Dokumentasi : Studi ini melibatkan analisis terhadap dokumen-dokumen resmi, catatan sejarah, literatur, serta arsip yang berkaitan dengan sejarah Desa Kuantan Babu.



Narasumber 1 :

Gambar 1. Narasumber pertama

Nama	: Usman Umar yang biasa dikenal
Nama Panggilan	: Pak Suman
Tahun Lahir	: 1958
Tahun pindah ke Desa Kuantan Babu	: 1961
Pekerjaan	: Pedagang, Buruh, Nelayan, Berkebun.

Gambar 2. Dokumentasi Narasumber Pertama



1. Hasil Wawancara

Nama awal Desa Kuantan Babu adalah PASIR JAYA, dinamakan Pasir Jaya karena pada saat

itu penghasil pasir paling banyak se kabupaten Indragiri Hulu adalah Desa Kuantan Babu. Tahun 2000 sampai tahun 2001 terjadi perubahan nama dari pasir jaya menjadi kuantan babu. Pada awalnya Terdapat 41 rumah di kuantan babu, dan di kuantan babu seberang terdapat 12 rumah. Di Desa Kuantan Babu terdapat kuantan yang digali yang dahulunya ingin dijadikan tempatwisata tetapi sekarang tidak jadi karena konon katanya banyak misteri di dalamnya (Paputungan, 2023). Nama KUANTAN sendiri diambil dari nama sebuah kuantan yang terdaoat di perbatasan desa.

Desa Kuantan Babu dahulu terdapat banyak pabrik karet namum seiring dengan perkembangan zaman pabrik karet yang bertahan sampai sekarang ada 1 buah. Suku asli desa kuantan babu adalah suku Melayu. Suku Jawa ada didesa kuantan babu yang asal mula terdapat 7 buah rumah. Konon katanya sekali setahun sungai itu meminta tumbal dan benar saja setiap tahun ada saja yang meninggal tengelam. Kalau kata pak Suman ajal memanggil, kita tidak tahu kapan dan di mana kita meninggal.

Narasumber 2



Gambar 3. Foto bersama Narasumber Kedua

Nama	: Haji Muhammad Sarno
Gelar	: Syekh Muda, Engku Makin Kayo
Tahun Lahir	1954
Tahun masuk ke Desa Kuantan Babu	1973

2. HASIL WAWANCARA :

Desa KUANTAN BABU dinamakan kuantan babu karena ada kuantan di danau di desa ini. Kuantan baru nama sebelum resmi. Di desa ini masih banyak orang kerajaan setahun sekali di danau raja didoakan untuk tidak ada tumbal lagi. Keunikan danau raja walaupun kemarau tetap seperti itu airnya tidak surut tidak pernah habis kering. Di desa kuantan babu kuda kepang tertua di Indragiri. Berasal dari kuba dan sintren sebuah tariantradisional Jawa. Tidak ada transmigrasi di Kuba adanya di belilas tahun 80-an. Terdapat cagar budaya makam di seberang. Syekh Abdurrahman Jafar tahun 1936. Makam tertua makam cikal bakal desa kuba seorang alim ulama. Terkenal banyak pusaka tapitidak diketahui yang katanya dipindah ke Malaysia. Buku Johor tidak terawat cagar budayanya. Kalau ada dan lain-lain agak tertinggal.

Apakah sungai ada perjanjian pendatang ? Warga setempat percaya jangan mendekati kesungai orang asli juga ada yang pernah jadi korban di Sungai. setiap tahun dibuat ancak dan dzikir dari kampung ke kampung berjalan sambil dzikir ke desa sebelah. Menurut beliau orang di sini masih kurang respon dengan tradisi dan agama yang berusaha untuk dihidupkan kembali dan butuh cukup waktu yang lama untuk merubah itusemua. Beliau pernah dilaporkan di departemen agama terkait ajaran sesat. Surau Baitul Karimdidirikan bapak haji Muhammad sarlo tanpa adanya campur tangan masyarakat kuba di sekitarnya. Terdapat juga korban di sungai satu anak perempuan asli kuba 2 anak Medan jualan eskrim. Beliau sering memahami adat terkait tasawuf di Kuansing dengan adat talang mamak. Nama penunggu kuantan "Datuk panglima hitam tanjung biak".

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Langkah-langkah yang dilakukan meliputi :

1. Pengumpulan Data: Data yang terkumpul dari berbagai sumber diorganisir berdasarkan tema yang telah ditentukan, seperti sejarah desa, tradisi lokal, dan dinamika sosial.
2. Reduksi Data: Data yang tidak relevan atau redundan disaring, sehingga hanya informasi penting yang digunakan dalam analisis lebih lanjut.
3. Penyajian Data: Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan secara kronologis dan kontekstual mengenai perkembangan sejarah dan budaya di Desa Kuantan Babu.
4. Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan diambil berdasarkan temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori dan konsep yang relevan dalam studi sejarah dan budaya. (Dahlia, 2005)

Gambar 4: Dokumentasi kuantan



6. Validitas Data

Untuk memastikan validitas dan keakuratan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan informan. Selain itu, cross-checking terhadap data historis dari dokumen resmi dan literatur akademis dilakukan untuk meminimalisir bias informasi.



gambar 5 : dokumentasi Menuju Kuantan



HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Penelitian tentang perkembangan sejarah Desa Kuantan Babu di Riau berhasil mengungkap beberapa aspek penting terkait asal-usul desa, perkembangan sosial-budaya, serta bagaimana tradisi lokal terus dipertahankan hingga kini. Hasil penelitian ini disajikan dalam beberapa sub-

bagian yang meliputi sejarah pembentukan desa, dinamika sosial-budaya, serta peran tradisi lokal dalam menjaga identitas masyarakat di tengah perubahan zaman.

1. Sejarah Pembentukan Desa Kuantan Babu

Berdasarkan wawancara dengan tokoh adat dan tetua desa, Desa Kuantan Babu mulai terbentuk pada akhir abad ke-18 sebagai bagian dari ekspansi masyarakat Minangkabau dan Melayu ke wilayah Riau. Proses migrasi ini didorong oleh faktor ekonomi dan kebutuhan akan lahan pertanian yang lebih subur. Desa ini terletak di tepi Sungai, yang berfungsi sebagai jalur utama transportasi dan perdagangan pada masa itu.

Temuan ini sesuai dengan catatan sejarah lokal yang menyebutkan bahwa daerah ini memiliki ikatan historis dengan budaya Melayu dan Minang kabau yang tercermin dalam system kekerabatan dan adat istiadat yang masih dijalankan oleh masyarakat setempat. Struktur social masyarakat desa ini juga menunjukkan adanya pengaruh besar dari sistem adat Minangkabau, di mana peran pemimpin adat dan lembaga adat sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari. Desa Kuantan Babu, yang terletak di Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, memiliki latar belakang sejarah yang berakar pada perkembangan sosial dan administrasi di wilayah tersebut. Pembentukan desa ini merupakan bagian dari proses pengembangan wilayah yang lebih luas, yang melibatkan aspek historis, sosial, dan administratif.

1) Asal Usul Nama dan Awal Mula Pembentukan Desa

Nama "Kuantan Babu" diambil dari nama "Kuantan," yang merujuk pada nama daerah di sekitar wilayah tersebut, dan "Babu," yang diartikan sebagai istilah lokal atau nama tambahan yang mungkin berasal dari bahasa atau dialek setempat. Dalam konteks sejarah, penamaan desa sering kali mencerminkan karakteristik geografis, sejarah, atau budaya yang mendalam.

Pembentukan Desa Kuantan Babu sebagai sebuah entitas administratif dimulai pada periode ketika pemerintah kolonial Belanda dan kemudian pemerintah Republik Indonesia melakukan reorganisasi administratif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan wilayah. Proses ini melibatkan pemekaran wilayah dan pembentukan desa-desa baru sebagai bagian dari strategi pengelolaan sumber daya dan pelayanan publik yang lebih baik.

2) Perkembangan Sosial dan Ekonomi

Sejak awal pembentukannya, Desa Kuantan Babu telah mengalami berbagai perubahan sosial dan ekonomi. Pada masa lalu, desa ini dikenal sebagai daerah pertanian dengan masyarakat yang bergantung pada hasil pertanian sebagai sumber utama pendapatan. Tradisi gotong royong dan sistem sosial yang erat antara warga menjadi ciri khas kehidupan desa. Dalam perkembangannya, Desa Kuantan Babu mulai mengalami perubahan signifikan dengan adanya integrasi teknologi dan modernisasi. Pembangunan infrastruktur, seperti jalan, sekolah, dan fasilitas kesehatan, menjadi fokus utama dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini juga mencakup pengembangan sektor ekonomi lokal melalui pemberdayaan UMKM dan digitalisasi.

3) Administrasi dan Pemerintahan Desa

Desa Kuantan Babu dikelola oleh sebuah struktur pemerintahan desa yang terdiri dari kepala desa, perangkat desa, dan lembaga-lembaga masyarakat. Kepala Desa Kuantan Babu saat ini, Legimin, memimpin administrasi desa dan berperan penting dalam mengkoordinasikan program-program pembangunan serta pelayanan masyarakat.

Sebagai bagian dari struktur pemerintahan desa, terdapat berbagai lembaga seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berfungsi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program desa.

2. Dinamika Sosial dan Budaya

Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat Desa Kuantan Babu memiliki budaya yang unik, hasil dari akulturasi antara tradisi Melayu dan Minangkabau. Beberapa tradisi yang menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat adalah upacara adat seperti "Kenduri Adat", "Tari randai", dan ritual keagamaan yang erat kaitannya dengan Islam. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi budaya, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang

memperkuat ikatan antar warga.

Observasi yang dilakukan selama penelitian menunjukkan bahwa gotong royong masih menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam kegiatan pembangunan desa dan penyelenggaraan upacara adat. Tradisi lisan juga memainkan peran penting dalam menjaga pengetahuan sejarah dan nilai-nilai adat. Cerita-cerita tentang asal-usul desa, nasihat-nasihat leluhur, dan aturan adat disampaikan secara turun-temurun melalui tradisi bercerita.

Desa Kuantan Babu, terletak di Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau, merupakan contoh dari masyarakat yang kaya akan dinamika sosial dan budaya. Berbagai faktor yang mempengaruhi aspek-aspek ini mencerminkan interaksi antara tradisi lokal, keragaman budaya, dan perubahan modernisasi. Berikut adalah uraian mendetail tentang dinamika sosial dan budaya di Desa Kuantan Babu:

1. Keragaman Sosial dan Suku

Desa Kuantan Babu adalah rumah bagi berbagai suku bangsa, termasuk Suku Melayu, Suku Jawa, dan Suku Minang. Suku Melayu merupakan suku asli yang paling dominan di desa ini, dan tradisi serta nilai-nilai budaya mereka sangat mempengaruhi cara hidup masyarakat. Sementara itu, kehadiran suku Jawa dan Minang memberikan warna dan keunikan tersendiri dalam kehidupan sosial desa. Keragaman suku ini tidak hanya memperkaya aspek sosial tetapi juga menciptakan lingkungan yang toleran. Meski berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, masyarakat Desa Kuantan Babu telah berhasil menciptakan harmoni dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya. Ini terlihat dari cara mereka merayakan festival, tradisi, dan aktivitas budaya yang melibatkan semua suku yang ada.

2. Tradisi dan Adat Istiadat

Tradisi gotong royong dan musyawarah untuk mufakat adalah bagian integral dari kehidupan sehari-hari di Desa Kuantan Babu. Masyarakat desa ini memegang teguh prinsip-prinsip adat istiadat yang sudah ada sejak lama, yang mengatur berbagai aspek kehidupan, mulai dari upacara adat hingga kegiatan sosial. Upacara adat seperti pernikahan, khitanan, dan upacara kematian dilaksanakan dengan penuh penghormatan terhadap tradisi lokal. Tradisi ini tidak hanya menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarwarga tetapi juga sebagai cara untuk meneruskan nilai-nilai budaya kepada generasi muda.

3. Kesenian dan Budaya Lokal

Desa Kuantan Babu memiliki kekayaan seni dan budaya yang khas. Meskipun suku Melayu adalah suku asli yang dominan, seni dan budaya Jawa serta Sumatra Barat juga memiliki tempat penting di desa ini. Dua contoh utama dari kekayaan budaya ini adalah kesenian Kuda Kepang dan Randai.

- **Kuda Kepang:** Kesenian ini berasal dari Jawa Tengah dan dikenal dengan pertunjukan tari yang diiringi musik gamelan serta alat musik tradisional lainnya. Kuda Kepang merupakan pertunjukan tari yang melibatkan kostum kuda tiruan dan sering kali digunakan dalam acara-acara adat dan perayaan.
- **Randai:** Kesenian ini berasal dari Sumatra Barat dan merupakan bentuk teater tradisional yang menggabungkan tari, musik, dan drama. Randai sering kali dipentaskan untuk merayakan acara-acara penting dan sebagai cara untuk mengisahkan cerita-cerita rakyat. Paguyuban-paguyuban kesenian ini berfungsi sebagai pusat aktivitas budaya dan sering kali melibatkan anggota masyarakat dari berbagai usia. Dengan adanya paguyuban seperti "Tirto Kencono" dan "Kudo Waluyo" untuk Kuda Kepang serta sanggar "Tunas Anak Rantau" dan "Serumpun Padi" untuk Randai, masyarakat dapat terus melestarikan dan merayakan warisan budaya mereka.

4. Modernisasi dan Pengaruh Teknologi

Perkembangan teknologi dan modernisasi mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya di Desa Kuantan Babu. Proses digitalisasi dan modernisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berkomunikasi, cara bekerja,

dan cara berinteraksi sosial. Contohnya, digitalisasi UMKM di desa ini merupakan salah satu langkah menuju modernisasi yang membantu pelaku usaha lokal untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mempromosikan produk mereka dan menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, program-program pendidikan dan sosialisasi, seperti pelatihan teknologi dan kesehatan, turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

5. Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi.

Masyarakat Desa Kuantan Babu menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam berbagai program pemberdayaan dan kegiatan sosial. Partisipasi ini terlihat dalam keterlibatan masyarakat dalam program-program seperti sosialisasi stunting, pelatihan digitalisasi UMKM, dan kegiatan sosial lainnya yang dilaksanakan oleh pihak-pihak eksternal termasuk mahasiswa KKN. Keterlibatan masyarakat dalam program-program ini tidak hanya membantu dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan rasa memiliki terhadap proyek-proyek yang dilaksanakan. Dukungan aktif dari masyarakat juga mencerminkan kematangan sosial dan kesadaran mereka akan pentingnya perubahan dan pembangunan berkelanjutan di desa mereka. (Purwadi, 2015)

3. Tantangan dan Peluang dalam Pelestarian Tradisi

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa modernisasi dan perkembangan teknologi membawa tantangan tersendiri bagi pelestarian tradisi lokal di Desa Kuantan Babu. Generasi muda cenderung lebih tertarik dengan budaya populer dan teknologi digital, sehingga mulai terjadi pergeseran nilai dan gaya hidup. Namun, pemerintah desa dan tokoh adat setempat telah berupaya melakukan revitalisasi budaya dengan mengintegrasikan tradisi lokal dalam kegiatan pendidikan formal dan non-formal. Festival budaya tahunan juga diselenggarakan sebagai bentuk promosi dan edukasi kepada generasi muda mengenai pentingnya melestarikan tradisi lokal.

Pelestarian tradisi merupakan aspek penting dalam menjaga identitas budaya dan keberagaman masyarakat. Di Desa Kuantan Babu, pelestarian tradisi dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang yang memengaruhi keberlangsungan dan pengembangan warisan budaya. Berikut adalah uraian mengenai tantangan dan peluang dalam pelestarian tradisi di desaini:

A. Tantangan

1) Globalisasi dan Modernisasi

Globalisasi dan modernisasi membawa perubahan besar dalam gaya hidup masyarakat, termasuk di Desa Kuantan Babu. Teknologi dan media massa sering kali memperkenalkan budaya luar yang dapat menggeser perhatian dari tradisi lokal. Modernisasi yang cepat, seperti penggunaan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, kadang-kadang membuat generasi muda kurang tertarik pada tradisi adat dan kebudayaan lokal. Akibatnya, ada risiko bahwa tradisi-tradisi yang sudah ada sejak lama dapat terpinggirkan atau dilupakan.

2) Migrasi dan Urbanisasi

Migrasi penduduk ke kota-kota besar untuk mencari peluang ekonomi yang lebih baik sering kali menyebabkan penurunan partisipasi dalam kegiatan budaya lokal. Ketika generasi muda meninggalkan desa untuk bekerja di kota, mereka cenderung jarang terlibat dalam kegiatan pelestarian tradisi. Urbanisasi yang tinggi juga dapat menyebabkan perubahan pada struktur sosial dan budaya, yang memengaruhi keberlanjutan tradisi lokal.

3) Kurangnya Pembiayaan dan Dukungan

Pelestarian tradisi memerlukan sumber daya yang memadai, baik dari segi finansial maupun manusia. Di Desa Kuantan Babu, terdapat tantangan dalam mendapatkan pembiayaan yang cukup untuk kegiatan pelestarian budaya seperti festival, pertunjukan seni, dan pelatihan. Tanpa dukungan yang cukup, sulit untuk mempertahankan keberlangsungan dan kualitas kegiatan budaya.

4) Kesulitan dalam Dokumentasi dan Pendidikan

Dokumentasi dan pendidikan tentang tradisi lokal memerlukan upaya khusus untuk

memastikan bahwa pengetahuan budaya diteruskan kepada generasi berikutnya. Di Desa Kuantan Babu, mungkin terdapat kesulitan dalam mendokumentasikan tradisi dan mengajarkannya kepada anak-anak dan generasi muda. Tanpa upaya yang terstruktur dalam pendidikan dan pelatihan, pengetahuan tentang tradisi lokal dapat hilang seiring waktu.

B. Peluang

1) Peningkatan Kesadaran dan Dukungan Komunitas.

Ada peluang besar untuk melibatkan komunitas dalam pelestarian tradisi melalui peningkatan kesadaran dan dukungan. Program-program yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan budaya, seperti festival, workshop, dan pelatihan, dapat meningkatkan minat dan partisipasi. Dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa juga penting untuk memperkuat komitmen terhadap pelestarian tradisi.

2) Penggunaan Teknologi untuk Promosi dan Dokumentasi.

Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan dan mendokumentasikan tradisi lokal. Dengan memanfaatkan media sosial, situs web, dan aplikasi, Desa Kuantan Babu dapat memperkenalkan tradisi mereka kepada audiens yang lebih luas. Dokumentasi digital melalui video, foto, dan tulisan juga dapat membantu dalam menjaga dan menyebarkan pengetahuan tentang tradisi lokal.

3) Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Budaya.

Kolaborasi dengan perguruan tinggi, lembaga budaya, dan organisasi non-pemerintah dapat memberikan dukungan tambahan untuk pelestarian tradisi. Program-program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan kegiatan pengabdian masyarakat dapat membantu dalam melaksanakan proyek-proyek pelestarian budaya, melakukan penelitian, dan mengembangkan program pendidikan budaya.

4) Integrasi Tradisi dalam Pembangunan Ekonomi.

Tradisi lokal dapat menjadi bagian dari pengembangan ekonomi desa melalui pariwisata budaya dan promosi produk lokal. Dengan mengintegrasikan kesenian, kerajinan tangan, dan makanan tradisional dalam kegiatan pariwisata, Desa Kuantan Babu dapat menciptakan peluang ekonomis sambil menjaga dan melestarikan warisan budaya mereka. Pelatihan dan bimbingan kepada pelaku UMKM dalam memanfaatkan tradisi sebagai nilai tambah produk juga merupakan langkah yang bermanfaat.

5) Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan.

Menerapkan program pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan tentang tradisi lokal kepada generasi muda dapat membantu menjaga keberlangsungan budaya. Pendidikan formal dan non-formal yang melibatkan sekolah, komunitas, dan keluarga dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap tradisi lokal. Program-program seperti kelas seni, pertunjukan budaya, dan workshop tradisional dapat berfungsi sebagai sarana untuk mendidik dan melibatkan generasi muda. (Sopia, 2020)

4. Relevansi Temuan dengan Literatur

Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur terkait yang menyebutkan bahwa banyak desa di Riau mengalami perkembangan serupa, di mana akulturasi budaya dan pengaruh Islam menciptakan identitas kultural yang khas. Studi dari Alfiadi (2017) dan Hasanuddin (2019) menegaskan bahwa proses migrasi dan pengaruh budaya Melayu dan Minangkabau menjadi faktor utama dalam pembentukan identitas masyarakat di wilayah ini. Selain itu, literatur tentang dinamika sosial di desa-desa Sumatera menunjukkan bahwa perubahan sosial yang diakibatkan oleh modernisasi sering kali menimbulkan tantangan dalam menjaga keberlangsungan tradisi lokal. Relevansi temuan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kuantan Babu dengan literatur yang ada dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana program-program yang dilakukan mencerminkan teori dan praktik yang telah diidentifikasi dalam kajian akademis. Berikut adalah analisis relevansi antara temuan dari kegiatan KKN di Desa Kuantan Babu dan literatur yang relevan

1) Pelestarian Tradisi dan Globalisasi.

Temuan: Pelestarian tradisi di Desa Kuantan Babu menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi yang menyebabkan perubahan dalam gaya hidup dan minat generasi muda terhadap tradisi lokal. Sementara itu, pelestarian tradisi juga menghadapi tantangan seperti migrasi dan urbanisasi yang mengurangi keterlibatan masyarakat dalam kegiatan budaya. Relevansi dengan Literatur: Literatur mengenai pelestarian tradisi sering kali menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian budaya. Menurut Hobsbawm dan Ranger (1983) dalam *The Invention of Tradition*, banyak tradisi dianggap sebagai produk dari kebutuhan untuk menciptakan identitas dalam konteks perubahan sosial dan ekonomi. Temuan ini mencerminkan bahwa tantangan globalisasi dan modernisasi dapat mengancam keberlanjutan tradisi, yang sesuai dengan pandangan literatur tentang bagaimana tradisi sering kali diadaptasi atau direinventasi untuk bertahan dalam masyarakat yang berubah.

2) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digitalisasi UMKM.

Temuan: Digitalisasi UMKM di Desa Kuantan Babu merupakan salah satu program yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN. Digitalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberhasilan usaha kecil di tingkat lokal. Relevansi dengan Literatur: Literatur tentang pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan akses pasar dan efisiensi operasional bagi usaha kecil (Schumpeter, 1934; Brynjolfsson & McElheran, 2016). Temuan di Desa Kuantan Babu mendukung teori ini dengan menunjukkan bahwa digitalisasi dapat membantu UMKM untuk lebih berdaya saing dan mengakses pasar yang lebih luas. Penelitian oleh Mazaroli dan Reboud (2009) dalam *The Role of E-commerce in SMEs* juga menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki potensi besar untuk memberdayakan UMKM di daerah pedesaan.

3) Peran Pendidikan dalam Pemberdayaan Masyarakat.

Temuan: Program pendidikan di Desa Kuantan Babu, termasuk mengajar di sekolah dan sosialisasi pencegahan berita hoaxes, menunjukkan pentingnya pendidikan sebagai alat pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup. Relevansi dengan Literatur: Teori pendidikan dan pemberdayaan sosial menjelaskan bahwa pendidikan berperan penting dalam memfasilitasi perubahan sosial dan ekonomi (Sen, 1999; UNESCO, 2005). Temuan ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu tetapi juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat secara keseluruhan. Program pendidikan yang dilakukan selama KKN mencerminkan prinsip-prinsip ini dengan memanfaatkan pendidikan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat.

4) Partisipasi Komunitas dalam Program Budaya Temuan:

Kegiatan seperti festival budaya dan pertunjukan seni yang dilakukan di Desa Kuantan Babu menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian tradisi. Relevansi dengan Literatur: Literatur tentang partisipasi komunitas dalam kegiatan budaya menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat untuk keberhasilan program-program pelestarian budaya (Putnam, 2000; Cornwall & Coelho, 2007). Temuan di Desa Kuantan Babu menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan budaya mendukung teori bahwa partisipasi aktif dapat meningkatkan keberlangsungan dan pengaruh dari program budaya. Penelitian oleh Bourdieu (1984) juga menjelaskan bahwa budaya dan tradisi dapat diperkuat melalui partisipasi dan praktek komunitas, yang tercermin dalam temuan bahwa masyarakat di Desa Kuantan Babu aktif terlibat dalam pelestarian tradisi mereka.

5) Evaluasi Program dan Ketercapaian Sasaran.

Temuan: Evaluasi program KKN menunjukkan bahwa berbagai kegiatan seperti program MELISA dan Nobar Sejarah berhasil mencapai sasaran yang ditetapkan dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Relevansi dengan Literatur: Literatur tentang evaluasi program menunjukkan bahwa evaluasi yang efektif penting untuk mengukur keberhasilan dan dampak dari program (Patton, 2008; Rossi, Lipsey, & Freeman, 2004). Temuan ini

konsisten dengan teori bahwa evaluasi program memberikan umpan balik yang penting untuk perbaikan berkelanjutan dan penyesuaian strategi. Evaluasi yang dilakukan selama KKN memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian sasaran dan memberikan dasar untuk perbaikan di masa depan. (Rivki et al., n.d.)

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kuantan Babu, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam berbagai aspek pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya. Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan utama dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Kegiatan KKN berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian tradisi dan pengembangan potensi lokal. Program-program seperti sosialisasi stunting, digitalisasi UMKM, dan pengajaran di sekolah telah melibatkan masyarakat secara aktif dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup serta mempertahankan nilai-nilai budaya lokal.

2. Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi

Digitalisasi UMKM di Desa Kuantan Babu telah memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan daya saing usaha kecil di tingkat lokal. Dengan memanfaatkan teknologi, UMKM di desa ini dapat mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi operasional mereka. Hal ini sesuai dengan teori-teori pemberdayaan ekonomi yang menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kinerja UMKM.

3. Pelestarian Tradisi dalam Konteks Modernisasi

Desa Kuantan Babu menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi yang mempengaruhi pelestarian tradisi. Meskipun demikian, masyarakat desa berhasil menjaga dan melestarikan tradisi mereka melalui partisipasi aktif dalam paguyuban dan sanggar kesenian. Temuan ini mencerminkan bahwa pelestarian budaya dapat berhasil meskipun dalam konteks perubahan sosial yang cepat, dengan dukungan dan partisipasi komunitas yang kuat.

4. Evaluasi Program dan Ketercapaian Sasaran

Evaluasi program KKN menunjukkan bahwa kegiatan seperti program MELISA dan Nobar Sejarah berhasil mencapai sasaran yang ditetapkan dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Program-program ini tidak hanya memenuhi tujuan yang direncanakan tetapi juga berkontribusi pada pengembangan infrastruktur informasi dan kebudayaan di desa.

5. Kebutuhan untuk Kontinuitas dan Dukungan Lebih Lanjut

Untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang dari inisiatif yang dilakukan, diperlukan kontinuitas dalam pemberdayaan, dukungan pemerintah, pendidikan yang berkelanjutan, dan pengembangan teknologi. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat perlu ditingkatkan agar program-program yang telah dilaksanakan dapat terus memberikan manfaat yang lebih besar.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN di Desa Kuantan Babu telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam berbagai bidang. Program-program yang dilakukan telah mendukung pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya, dan pengembangan ekonomi lokal, sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam literatur terkait. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang efektif, kegiatan KKN dapat menjadi alat yang kuat untuk pembangunan masyarakat dan pelestarian tradisi di tingkat desa.

Referensi

- Alkalah, C. (2016). Kepala DESA KUANTAN BABU. 19(5), 1–23.
Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). Sistem DESA KUANTAN BABU. 1, 1–23.
Dahlia, D. (2005). Sejarah dan perkembangan retorika. *Humaniora*, 17(2), 142–153.
Fenomenologis, S., Dhâmmong, T., Kolektif, P., Susanto, E., & Fil, M. I. (2019). Relasi

- Agama dan
Tradisi Lokal Lektor Kepala (My.
- Nabila, W. M., & Fadhilatunnisa, S. (2024). Sejarah Dan Perkembangan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah. *JURIHUM: Jurnal Inovasi Dan Humaniora*, 1(5), 727–735.
- Padista, B. (2021). Pelaksanaan Fungsi Kepala Desa Dalam Pembinaan Kemasyarakatan di Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. 1(1), 139–150.
- Paputungan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Bidang Ilmu. *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 2986–1012.
- Purwadi. (2015). Nilai theologis dalam serat Bimapaksa. *Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia*, 540– 548.
- RBI Monetary Policy Report. (2021). KKN di DESA KUANTAN BABU. *Monetary Policy Report*, 1(October 2021), 105–112.
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). DESA KUANTAN BABU. 112.
- Sinulingga, A. R., Rexi, M., Wirayuda, I., Rhimadani, A. M., Aulia, Q. R., Bintang Maharani, A., Apriliani, S., Oktaviani, C., Pasoma, R. A., & Wirmansyah, I. (2023). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN): Kegiatan Penghijauan di Desa Deli Makmur. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(3), 425–536.
<https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>
- Sopia, N. (2020). Tine A. Wulandari, M.I.Kom.